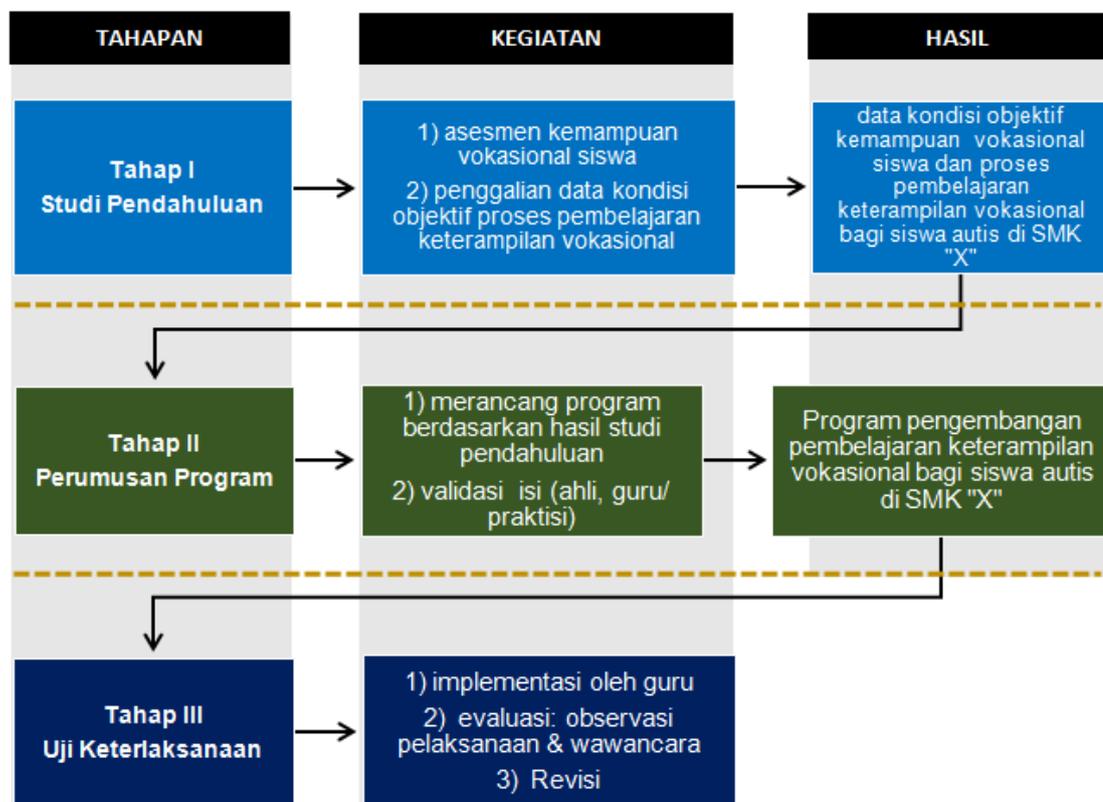


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam setting yang ilmiah, tanpa rekayasa, tidak melakukan pengukuran atau pengolahan data berupa angka. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan kondisi objektif dari kemampuan siswa dan pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga yang diterapkan pada siswa autis kelas X di SMK "X" Kota Bandung. Hasil dari penggambaran kondisi objektif ditindaklanjuti dengan pengembangan program pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis kelas X di SMK "X" Kota Bandung. Proses dan hasil pengembangan program pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan pula secara deskriptif agar dapat diterapkan oleh pihak sekolah.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap. Prosedur penelitian dijabarkan dalam bagan 3.1.



Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menerima siswa berkebutuhan khusus, yakni SMK Balai Perguruan Putri. SMK Balai Perguruan Putri terletak di Jalan Van Deventer No. 14, Bandung, Jawa Barat 40112, Indonesia. Subjek dalam penelitian ini ialah pihak yang memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan teknik *purposive*, subjek dalam penelitian ini ialah:

1. Satu orang siswa autis yang mengikuti kelas keterampilan Tata Boga di kelas X.
2. Satu orang guru koordinator pendidikan anak berkebutuhan khusus /koordinator inklusi (Ibu Yyn)
3. Ketua jurusan Tata Boga (Ibu M)
4. Wali kelas siswa autis (Ibu Gt.)
5. Empat orang guru bidang program keterampilan Tata Boga (Ibu Ftr, Ibu Gt, Ibu Ln, dan Ibu Tw).
6. Satu orang guru pendamping praktik siswa berkebutuhan khusus (Ibu Y)

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes, wawancara, pengamatan / observasi, dan studi dokumentasi.

1. Tes Kemampuan Siswa

Tes merupakan pemberian stimulus untuk mendapatkan jawaban dari individu yang dimana jawaban tersebut merupakan refleksi dari kemampuan individu tersebut (Zuriah, N., hlm. 184). Tes dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses asesmen kemampuan keterampilan vokasional bidang Tata Boga siswa autis. Teknik tes secara khusus dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada ranah kognitif yang tidak dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran dan tidak dapat diketahui melalui wawancara pada siswa autis. Ranah kognitif yang diungkap melalui teknik tes ialah kemampuan mengingat, kemampuan memahami, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan menganalisis, kemampuan mengevaluasi, dan kemampuan mencipta yang terkait dengan bidang keahlian Tata Boga.

Teknik tes yang dipilih untuk mengungkap kemampuan kognitif siswa ialah tes unjuk kerja dimana siswa diberi instruksi untuk melakukan suatu aktivitas lalu peneliti mengamati dan mencatat kemampuan siswa dalam instrumen atau lembar pencatatan. Alat yang dipergunakan dalam melakukan tes ialah instrumen tes yang terdiri dari daftar instruksi serta kolom pencatatan, dan kamera untuk membantu peneliti mendokumentasikan kemampuan siswa. Tes dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda bagi setiap siswa. Waktu dan tempat pelaksanaan tes disesuaikan dengan situasi dan kondisi di SMK “X”.

2. Wawancara tidak Terstruktur

Teknik wawancara digunakan karena data yang dicari bersumber dari subjek penelitian itu sendiri dan perlu diungkapkan agar data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang fleksibel dengan kondisi di lokasi penelitian, yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, namun pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2010, hlm. 197).

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif kemampuan keterampilan vokasional siswa, kondisi objektif program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis di SMK “X”, dan untuk mengetahui hasil uji keterlaksanaan program pendidikan vokasional bagi siswa autis yang telah dikembangkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara *face to face* kepada siswa, guru koordinator inklusi, guru keterampilan bidang Tata Boga, dan guru pendamping praktik. Alat bantu dalam wawancara ini menggunakan perekam suara dan buku catatan.

3. Observasi Non Partisipan

Teknik observasi digunakan sebagai metode penelitian karena data yang digali ialah proses pembelajaran dan kemampuan siswa autis dalam ranah psikomotor serta afektif. Observasi dalam penelitian ini ialah observasi langsung, non partisipan, dan terstruktur. Pengamatan dilakukan oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian, dilakukan secara sistematis berdasarkan pedoman observasi terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono dalam

Nurul Zuriah, 2007, hlm. 173). Peneliti mengamati aspek yang diobservasi dengan panduan observasi lalu mencatat gejala yang tampak pada objek penelitian dalam lembar catatan observasi.

Aspek yang diobservasi tahap I atau studi pendahuluan ialah kemampuan siswa autis pada keterampilan psikomotor dan afektif, pelaksanaan pembelajaran atau implementasi perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada tahap III atau uji keterlaksanaan program, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi dan proses evaluasi program pembelajaran oleh guru. Hasil observasi juga dipergunakan untuk mengungkapkan gejala yang tidak dikemukakan dalam wawancara, sehingga hasil observasi dapat memperkuat hasil wawancara. Alat bantu observasi yang digunakan ialah alat perekam video dan catatan lapangan.

4. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data tentang pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis di SMK “X” yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Sugiyono (2010, hlm. 191) menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, teori, pendapat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa dokumen identitas dan hasil asesmen siswa autis yang dimiliki pihak sekolah, dokumen kurikulum, dokumen Rencana Program Pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan hasil belajar siswa autis kelas kejuruan Tata Boga. Dari dokumen yang berhasil dikumpulkan, peneliti memaknai informasi yang terkandung dalam arsip tersebut dan dikaitkan dengan hasil wawancara dan observasi sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan analisa logis mengenai aspek yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Pengembangan instrumen dilakukan untuk melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan melalui berbagai metode sehingga dapat menganalisis dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2010, hlm. 307). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ialah instrumen tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan

pedoman (ceklis) dokumentasi. Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dibuat berdasarkan data yang hendak dicari dan terurai dalam pertanyaan penelitian.

1. Pengembangan Instrumen Tes Unjuk Kerja

Pengembangan instrumen tes kemampuan siswa dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen dan instrumen tes itu sendiri. Berikut ialah kisi - kisi instrumen tes yang akan digunakan untuk mengungkap kemampuan kognitif siswa autis pada bidang keterampilan Tata Boga.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Siswa

| No. | Sub Aspek | Indikator | |
|-----|--|-----------|--|
| 1. | Mengingat (mengenali dan mengingat kembali) | 1.1 | Siswa mengenali nama bahan yang dipergunakan dalam memasak. |
| | | 1.2 | Siswa mengenali nama peralatan yang dipergunakan dalam memasak. |
| | | 1..3 | Siswa mengingat bahan apa saja yang dipergunakan untuk membuat suatu resep |
| | | 1.4 | Siswa mengingat peralatan apa saja yang dipergunakan untuk membuat suatu resep |
| | | 1.5 | Siswa mengetahui nama teknik dasar mengolah bahan makanan |
| | | 1.6 | Siswa dapat membaca huruf |
| | | 1.7 | Siswa dapat membaca kata |
| | | 1.8 | Siswa dapat membaca kalimat |
| | | 1.9 | Siswa menyebutkan nama angka |
| | | 1.10 | Siswa dapat mengurutkan |
| | | 1.11 | Siswa mengenal konsep bentuk |
| | | 1.12 | Siswa mengenal konsep warna |
| | | 1.13 | Siswa mengenal konsep waktu |
| 2 | Memahami (menafsirkan, mengklasifikasikan, mengembangkan, menjelaskan) | 2.1 | Siswa mengikuti instruksi atau arahan verbal dengan benar |
| | | 2.2 | Siswa mengikuti instruksi atau arahan secara tertulis dengan benar |
| | | 2.3 | Siswa mengikuti instruksi atau arahan melalui media gambar / simbol dengan benar |
| | | 2.4 | Siswa memahami arti kata mulai dan berhenti |
| | | 2.5 | Memahami kata: “tambahkan” “kurangi” “dibagi” “kali” |
| | | 2.6 | Memahami simbol operasi hitung +, -, x, : |

Muhaimi Mughni Prayogo, 2017

PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BAGI SISWA AUTIS DI SMK “X” KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | Sub Aspek | Indikator | |
|-----|---|-----------|--|
| | | 2.7 | Mengkategorikan bahan berdasarkan kategori pengelompokkan buah, sayur, bumbu, dan minuman. |
| | | 2.8 | Memahami jumlah bahan yang diperlukan dalam satu resep. |
| | | 2.9 | Memahami langkah-langkah membuat suatu masakan. |
| | | 2.10 | Memahami fungsi dari alat |
| | | 2.11 | Menjelaskan cara menggunakan suatu alat. |
| 3. | Mengaplikasikan (mengeksekusi, mengimplementasikan) | 3.1 | Memilih bahan yang akan dipergunakan untuk membuat suatu resep. |
| | | 3.2 | Memilih peralatan yang akan dipergunakan untuk membuat suatu masakan sesuai keperluan. |
| | | 3.3 | Membuat masakan sesuai dengan langkah-langkah dalam resep atau yang ditentukan oleh guru |
| | | 3.4 | Menentukan banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam memasak. |
| 4. | Menganalisis (Membedakan, mengorganisasi) | 4.1 | Siswa dapat membedakan warna |
| | | 4.2 | Siswa dapat membedakan bentuk |
| | | 4.3 | Siswa dapat membandingkan kuantitas benda: ukuran, jumlah, berat |
| | | 4.4 | Membedakan antara bahan makanan dan peralatan memasak |
| | | 4.5 | Siswa dapat membedakan tekstur |
| | | 4.6 | Siswa dapat membedakan aroma |
| | | 4.7 | Siswa dapat membedakan kondisi: mentah, matang, bersih, kotor, baru, lama, bagus, jelek, berfungsi, tidak berfungsi. |
| | | 4.8 | Siswa dapat memilih bahan makanan yang baik |
| 5 | Mengevaluasi (memeriksa, mengkritik) | 5.1 | Memeriksa keberadaan alat dan bahan |
| | | 5.2 | Memeriksa kelengkapan alat dan bahan |
| | | 5.3 | Mendeteksi suatu hal yang salah atau tidak berfungsi dengan benar |
| | | 5.4 | Menilai hasil masakan dari segi rasa dan penampilan |
| 6 | Mencipta (merumuskan, merencanakan, memproduksi) | 6.1 | Siswa dapat membuat hipotesis tentang sebab-akibat mengapa hasil olahan atau peralatan mengalami suatu kondisi berbeda. Misal: makanan menjadi matang, enak, gosong, bersih, kotor, busuk, atau peralatan menjadi rusak. |
| | | 6.2 | Siswa dapat membuat perencanaan pengolahan bahan makanan. |

| No. | Sub Aspek | Indikator | |
|-----|-----------|-----------|-------------------------------------|
| | | 6.3 | Siswa dapat menciptakan suatu resep |

2. Pedoman Wawancara

Berikut ini adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru koordinator inklusi, guru keterampilan, dan siswa autis.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

| No. | Informan | Aspek yang Ditanyakan |
|-----|-----------------------------|---|
| 1. | Guru Koordinator Inklusi | <ul style="list-style-type: none"> a. Keberadaan siswa autis di SMK "X". b. Penentuan jenis keterampilan yang diajarkan pada siswa autis. c. Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis di SMK "X". |
| 2. | Ketua Jurusan Tata Boga | <ul style="list-style-type: none"> a. Keberadaan siswa autis di SMK "X". b. Penentuan jenis keterampilan yang diajarkan pada siswa autis. c. Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis di SMK "X". |
| 3. | Guru Keterampilan Tata Boga | <ul style="list-style-type: none"> a. Penentuan jenis keterampilan yang diajarkan pada siswa autis. b. Kemampuan keterampilan vokasional siswa dalam bidang Tata Boga c. Penyusunan perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis di SMK "X" (penentuan tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi). d. Implementasi materi, strategi, metode dan media pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis di SMK "X" e. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis yang dilaksanakan di SMK "X". f. Hasil uji keterlaksanaan program pengembangan pembelajaran keterampilan vokasional bidang keterampilan Tata Boga bagi siswa autis di SMK "X" terkait perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi kemampuan siswa. |
| 4. | Guru Pendamping Praktik | <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan keterampilan vokasional siswa dalam bidang Tata Boga b. Penyusunan perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis di SMK "X" (penentuan tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi). c. Implementasi materi, strategi, metode dan media |

Muhaimi Mughni Prayogo, 2017

PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BAGI SISWA AUTIS DI SMK "X" KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | Informan | Aspek yang Ditanyakan |
|-----|-------------|---|
| | | <p>pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis di SMK "X".</p> <p>d. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis yang dilaksanakan di SMK "X".</p> <p>e. Hasil uji keterlaksanaan program pengembangan pembelajaran keterampilan vokasional bidang keterampilan Tata Boga bagi siswa autis di SMK "X" terkait perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi kemampuan siswa.</p> |
| 5. | Siswa autis | <p>a. Kemampuan afektif pada sub aspek memberikan penilaian terhadap sikap yang boleh dilakukan dan tidak boleh di lakukan di sekolah.</p> <p>b. Kemampuan afektif pada sub aspek memberikan penilaian terhadap sikap yang boleh dilakukan dan tidak boleh di lakukan saat pembelajaran teori maupun praktik berlangsung</p> <p>c. Kemampuan afektif pada sub aspek memberikan penilaian terhadap sikap orang lain kepadanya.</p> |

3. Pedoman Observasi

Obervasi akan dilakukan di kelas keterampilan Tata Boga dimana dalam kelas tersebut terdapat siswa autis. Berikut adalah pedoman observasi yang akan dilakukan di kelas tersebut.

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

| No. | Aspek | Sub Aspek | Indikator | | |
|-----|--|-----------|------------------------------------|--|--|
| 1. | Kondisi objektif kemampuan keterampilan vokasional siswa autis kelas X pada ranah psikomotor | 1.1 | Kekuatan otot | 1.1.1 | Siswa memiliki kekuatan otot untuk melakukan aktivitas motorik kasar |
| | | | 1.1.2 | Siswa memiliki kekuatan otot untuk melakukan aktivitas motorik halus | |
| | | 1.2. | Kemampuan memegang bahan dan alat | 1.2.1 | Siswa mampu memegang bahan atau alat yang lebih besar dari telapak tangannya |
| | | | | 1.2.2 | Siswa mampu memegang bahan atau alat yang lebih kecil dari telapak tangannya |
| | | | | 1.2.3 | Siswa mampu memegang bahan yang seukuran biji jagung |
| | | 1.3 | Kemampuan mengatur penggunaan alat | 1.3.1 | Siswa memegang peralatan memasak dengan benar |
| | | | | 1.3.2 | Siswa menggunakan peralatan memasak sesuai dengan fungsinya |
| | | | | 1.3.3 | Siswa menyesuaikan pengaturan |

Muhaimi Mughni Prayogo, 2017

PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BAGI SISWA AUTIS DI SMK "X" KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|----|---|-----|------------------------------------|-------|--|
| | | | | | penggunaan alat sesuai kebutuhan. |
| | | 1.4 | Ketepatan dalam bekerja | 1.4.1 | Siswa memotong bahan makanan dengan ukuran yang sesuai |
| | | | | 1.4.2 | Siswa bekerja dengan kecepatan yang tepat, tidak terlalu cepat tapi tidak juga terlalu lama. |
| | | | | 1.4.3 | Siswa membentuk makanan dengan ukuran yang sesuai |
| | | 1.5 | Kerapian hasil | 1.5.1 | Siswa memotong makanan dengan rapi |
| | | | | 1.5.2 | Siswa membentuk makanan dengan rapi |
| | | | | 1.5.3 | Siswa menghidangkan makanan dengan rapi |
| | | 1.6 | Kestabilan performa | 1.6.1 | Siswa memotong bahan makanan dengan ukuran yang stabil |
| | | | | 1.6.2 | Siswa membentuk makanan dengan ukuran yang stabil |
| | | | | 1.6.3 | Siswa menunjukkan kestabilan dalam hal kerapian hasil pekerjaan |
| | | 1.7 | Kecepatan | 1.7.1 | Siswa dapat bekerja dengan durasi standar pada umumnya |
| | | 1.8 | Kemampuan koordinasi mata-tangan | 1.8.1 | Siswa memiliki kemampuan koordinasi mata tangan ketika memasak |
| | | 1.9 | Ada tidaknya sensitivitas sensorik | 1.9.1 | Siswa memiliki sensitivitas sensorik pada warna bahan makanan atau alat tertentu |
| | | | | 1.9.2 | Siswa memiliki sensitivitas sensorik pada suara tertentu |
| | | | | 1.9.3 | Siswa memiliki sensitivitas sensorik pada bau bahan makanan tertentu |
| | | | | 1.9.4 | Siswa memiliki sensitivitas sensorik pada tekstur bahan makanan tertentu |
| | | | | 1.9.5 | Siswa memiliki sensitivitas sensorik pada getaran dari alat tertentu |
| | | | | 1.9.6 | Siswa memiliki sensitivitas sensorik pada suhu tertentu |
| 2. | Kondisi objektif kemampuan keterampilan vokasional siswa autis kelas X pada ranah afektif | 2.1 | Menerima | 2.1.1 | Siswa memberi perhatian ketika guru menjelaskan materi dan memberi contoh |
| | | | | 2.1.2 | Siswa memberi perhatian pada guru ketika diberi pertanyaan |
| | | | | 2.1.3 | Siswa menjawab pertanyaan dari guru |
| | | | | 2.1.4 | Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan pihak sekolah |

| | | | | | |
|----|---|-----|--------------------------|--------|--|
| | | | | 2.1.5 | Siswa mengikuti aturan tata tertib di sekolah |
| | | | | 2.1.6 | Siswa memberi perhatian kepada teman ketika diajak berkomunikasi |
| | | | | 2.1.7 | Siswa mau berbagi dengan teman |
| | | | | 2.1.8 | Siswa mengikuti tata aturan mengolah makanan |
| | | | | 2.1.9 | Siswa mengikuti prinsip kebersihan dalam memasak |
| | | | | 2.1.10 | Siswa mengikuti prinsip keselamatan kerja |
| | | 2.2 | Merespon | 2.2.1 | Siswa mengikuti instruksi guru |
| | | | | 2.2.2 | Siswa menjawab merespon ajakan teman |
| | | | | 2.2.3 | Siswa memulai interaksi dengan guru atau teman |
| | | | | 2.2.4 | Siswa mengerjakan tugas |
| | | | | 2.2.5 | Siswa berkomunikasi dengan guru dan teman |
| | | | | 2.2.6 | Siswa memulai komunikasi dengan guru dan teman |
| | | 2.3 | Mengorganisasi | 2.3.1 | Siswa dapat membedakan waktu istirahat dan waktu belajar di sekolah dan bersikap sesuai dengan konteks waktu tersebut. |
| | | 2.4 | Karakterisasi | 2.4.1 | siswa dapat bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat |
| | | | | 2.4.2 | Siswa dapat menjaga kebersihan diri |
| | | | | 2.4.3 | Siswa dapat menjaga kebersihan bahan dan peralatan ketika memasak |
| | | | | 2.4.4 | Siswa menjaga kebersihan lingkungan dapur ketika memasak dan setelah memasak |
| 3. | Kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis di SMK X Kota Bandung. | 3.1 | Pelaksanaan pembelajaran | 3.1.1 | Kegiatan pembelajaran tahap pendahuluan |
| | | | | 3.1.2 | Kegiatan pembelajaran tahap inti yang dilakukan oleh guru |
| | | | | 3.1.3 | Implementasi materi bagi siswa autis pada kegiatan pembelajaran tahap inti. |
| | | | | 3.1.4 | Implementasi strategi bagi siswa autis pada kegiatan pembelajaran tahap inti. |
| | | | | 3.1.5 | Implementasi metode bagi siswa autis pada kegiatan pembelajaran tahap inti. |

| | | | | | |
|----|----------------------------|-----|--------------------------|-------|--|
| | | | | 3.1.6 | Implementasi media bagi siswa autis |
| | | | | 3.1.7 | Kegiatan pembelajaran tahap penutup |
| | | 3.2 | Evaluasi pembelajaran | 3.2.1 | Aspek yang dievaluasi |
| | | | | 3.2.2 | Teknik evaluasi yang dipergunakan |
| | | | | 3.2.3 | Ketercapaian tujuan pembelajaran |
| 4. | Uji keterlaksanaan program | 4.1 | Pelaksanaan pembelajaran | 4.1.1 | Tujuan pembelajaran |
| | | | | 4.1.2 | Implementasi materi |
| | | | | 4.1.3 | Implementasi model, metode |
| | | | | 4.1.4 | Implementasi media, alat, dan sumber belajar |
| | | | | 4.1.5 | Kegiatan pembelajaran tahap pendahuluan |
| | | | | 4.1.6 | Kegiatan pembelajaran tahap kegiatan inti |
| | | | | 4.1.7 | Kegiatan pembelajaran tahap penutupan |
| | | | | 4.1.6 | Evaluasi / penilaian |

4. Pedoman Dokumentasi

Data yang akan dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dijabarkan dalam pedoman dokumentasi pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Pedoman Dokumentasi

| No. | Sumber Data | Item Dokumentasi | Ceklis |
|-----|-----------------------------|---|--------|
| 1. | Guru Koordinator Inklusi | 1. Data identitas siswa autis kelas X jurusan Tata Boga 2. Dokumen hasil asesmen siswa autis kelas X jurusan Tata Boga | |
| 2. | Guru Keterampilan Tata Boga | 1. Kurikulum 2. Rencana Program Pembelajaran keterampilan Tata Boga 3. Nilai hasil ujian siswa 4. Rapot | |

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan tahapan analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010, hlm. 338 - 345) ialah sebagai berikut:

Muhaimi Mughni Prayogo, 2017

PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BAGI SISWA AUTIS DI SMK "X" KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi data: Data yang diperoleh di lapangan akan direduksi, dirangkum, dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Display data (penyajian data): Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk teks naratif.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi: Peneliti mencoba mengambil kesimpulan terhadap data yang pada mulanya masih belum jelas maknanya. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah awal penelitian atau tidak, karena rumusan masalah awal bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah validitas internal dengan cara melakukan pengamatan lebih cermat pada data yang dikumpulkan, *member check* dan triangulasi. *Member check* ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data penelitian valid sehingga semakin dipercaya/kredibel (Sugiyono, 2010, hlm. 375). Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara pengumpulan data (Sugiyono, 2010, hlm. 372). Data penelitian ini dinyatakan sah setelah dilakukan pengecekan sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber data.